PERBANDINGAN ANTARA TEKNIK RELAKSASI GENGGAM JARI DENGAN TEKNIK RELAKSASI BENSON TERHADAP PENURUNAN NYERI PADA PASIEN POST OPERASI APENDIKTOMI DI RSUD dr. ZUBIR MAHMUD ACEH TIMUR

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
sarjana keperawatan

Disusun Oleh :

HERIYANDA
NIM : 1812210043

UBBG

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS SAINS TEKNOLOGI DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2022

DAFTAR ISI

Halaman Judul ..... **i**
Halaman Pengesahan ..... **ii**
Halaman Persetujuan ..... **iii**
Halaman Pernyataan Orisinalitas ..... **v**
Kata Pengantar ..... **vi**
Abstak ..... **viii**
Daftar Isi ..... **x**
Daftar Tabel ..... **xiii**
Daftar Lampiran ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 latar belakang **1**
1.2 Rumusan Masalah **5**
1.3 Tujuan Penelitian **5**
1.3.1 Tujuan Umum 5
1.3.2 Tujuan Khusus 5
1.4 Manfaat penelitan **6**
1.4.1 Bagi tempat peneliti 6
1.4.2 Bagi Intitusi Pendidikan 6
1.4.3 Bagi responden 6
1.4.4 Bagi peneliti 6
1.4.5 Bagi peneliti selanjutnya 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **8**
2.1 Konsep Dasar Apendiktomi **8**
2.1.1 Pengertian Apendiktomi 8
2.1.2 Etiologi Apendiktomi 9
2.1.3 Manifestasi klinis Apendiktomi 9
2.1.4 Komplikasi post Apendiktomi 10
2.2 Konsep Dasar Nyeri **11**
2.2.1 Definisi Nyeri 11
2.2.2 Klasifikasi Nyeri 11
2.2.3 Bentuk Nyeri 13
2.2.4 Pengelolaan Nyeri Pada Pasien Post Apendiktomi 14
2.3 Konsep Dasar Relaksasi Genggam Jari **17**
2.3.1 Pengertian Relaksasi Genggam Jari 17
2.3.2 Manfaat terapi Relaksasi Genggam Jari 17
2.3.3 Mekanisme Relaksasi Genggam Jari 18
2.3.4 Prosedur Penatalaksanaan 19
2.4 konsep dasar relaksasi benson 20
2.4.1 Definisi relaksasi benson 20
2.4.2 Manfaat Terapi Relaksasi Benson 20
2.4.3 Pendukung Terapi Relaksasi Benson 20

2.4.4 Prosedur teknik Relaksasi Benson.....21
2.4 Kerangka Teoritis.....22
2.5 Kerangka Konsep.....23
2.6 Hipotesis penelitian.....23

BAB III METODE PENELITIAN.....24
3.1 Desain Peneltian.....24
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....24
3.2.1 lokasi penelitian.....24
3.2.2 Waktu penelitian.....25
3.3 Populasi dan Sampel.....25
3.3.1 Populasi.....25
3.3.2 Sampel.....25
3.3.3 kriteria sampel.....25
3.4 Variabel Penelitian.....26
3.4.1 Variabel Independen.....26
3.4.2 Variabel Dependent.....26
3.5 Definisi Oprasional.....27
3.6 Instrumen Penelitian.....28
3.6.1 teknik relaksasi genggam jari.....28
3.6.2 teknik relaksasi benson.....28
3.6.3 nyeri post operasi apendiktomi.....28
3.7 Vaiditas dan Reabilitas.....29
3.7.1 Validitas.....29
3.7.2 Reablitas.....29
3.8 Prosedur Pengumpulan Data.....29
3.8.1 Jenis Data.....29
3.8.1 Pengumpulan Data.....30
3.9 Pengolahan dan Analisis Data.....32
3.9.1 Pengolahan Data.....32
3.9.1 Analisis Data.....33
3.10 Etika Penelitian.....34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....36
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....36
4.2 Hasil Penelitian.....37
4.2.1 Data Demografi Responden.....38
4.2.2 Analisa Univariat.....39
4.2.3 Analisa Bivariat.....41
4.3 Pembahasan.....42
4.3.1 Data Demografis Responden.....42
4.3.2 Analisa Univariat.....44
4.3.3 Analisa Bivariat.....51
4.4 Kelemahan dan Kekuatan Penelitian.....54

BAB V PENUTUP.....56
5.1 Kesimpulan.....56

5.2 Saran 58
DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Appendektomi merupakan suatu tindakan invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani, pembukaan bagian tubuh ini umumnya dilakukan dengan membuat sayatan, pada pembedahan appendiktomi terbuka, insisi Mc Burney paling banyak dipilih oleh ahli bedah (Potter & Perry,2014). Apendiktomi merupakan pengobatan melalui prosedur tindakan operasi hanya untuk penyakit apendisitis atau penyingkiran/pengangkatan usus buntu yang terinfeksi. Apendiktomi dilakukan sesegera mungkin untuk menurunkan risiko perforasi lebih lanjut seperti peritonitis atau abses (Marijata dalam Pristahayuningtyas, 2015).

Insiden appendicitis pada tahun 2018 mencapai 7% dari populasi penduduk dunia. Di Amerika Serikat appendicitis merupakan kedaruratan bedah abdomen yang paling sering dilakukan, dengan jumlah penderita pada tahun 2017 sebanyak 734.138 orangdan meningkat pada tahun 2018 yaitu sebanyak 739.177 orang (WHO, 2018).

Hasil survey pada tahun 2018 Angka kejadian apendikitis di sebagian besar wilayah indonesia hingga saat ini masih tinggi. Di Indonesia, jumlah pasien yang menderita penyakit apendiksitis berjumlah sekitar 7% dari jumlah penduduk di Indonesia atau sekitar 179.000 orang. Insidens apendiksitis di Indonesia menempati urutan tertinggi di antara kasus kegawatan abdomen lainya, Dari hasil Survey Kesehatan Rumah Tangga.

(SKRT) di indonesia, apendisitis akut merupakan salah satu penyebab dari akut abdomen dan beberapa indikasi untuk dilakukan operasi kegawatdaruratan abdomen. (Depkes, 2018).

Menurut Gannong, (2008) pada umumnya post operasi appendiktomi mengalami nyeri akibat bedah luka operasi. Seseorang yang mengalami nyeri akan berdampak pada aktivitas sehari-hari seperti pemenuhan kebutuhan istirahat tidur, pemenuhan individu, juga aspek interaksi sosial (menghindari percakapan, menarik diri dan menghindari kontak), dan apabila tidak ditangani dapat mengakibatkan syok neurogenik. (Virgianti, 2015).

Menurut Asmadi, (2013) nyeri merupakan sensasi yang rumit, unik, universal dan bersifat individual, sehingga tidak ada dua individu yang mengalami nyeri yang sama dan tidak ada dua kejadian nyeri yang sama menghasilkan respon atau perasaan yang identik pada individu. Respon nyeri dapat melebihi spasme dan respons *fight of flight* (peningkatan tekanan darah, frekuensi jantung dan curah jantung, penurunan motilitas lambung dan usus) dan dapat mengalami efek yang merugikan pada kesehatan pasien. Nyeri mengganggu kuantitas dan kualtias tidur sehingga menyebabkan keletihan dan kemungkinan disorientasi. (LeMone, Burke & Bauldoff, 2016).

Menurut Novita, (2019). Manajeman nyeri merupakan prosedur penatalaksanaan untuk penanganan nyeri, terdapat dua manajeman dalam penanganan nyeri yaitu secara farmakologi maupun non farmakologi.

Tindakan farmakologis biasanya diberikan dengan pemberian analgetik untuk menghilangkan rasa nyeri yang sangat hebat yang berlangsung selama berjam-jam bahkan sampai berhari-hari. sedangkan untuk terapi non farmakologis digunakan sebagai pendamping obat untuk mempersingkat episode nyeri yang berlangsung relatife singkat, dapat dilakukan dengan berbagai macam teknik relaksasi yang sudah ada antara lain relaksasi otot, relaksasi genggam jari, relaksasi benson, atau relaksasi hipnosa. (Novita, 2019).

Teknik relaksasi genggam jari merupakan upaya tindakan non farmakologi dalam manajeman nyeri teknik ini bisa dilakukan secara mandiri dan mudah dilakukan oleh siapapun. Tekink genggam jari merupakan kombinasi antara relaksasi nafas dalam dan genggam jari-jari tangan mengunakan waktu yang relative singkat. Sensasi yang dirasakan ketika melakukan teknik ini memberikan perasaan nyaman, lebih rileks sehingga mampu membebaskan mental dan fisik dari ketegangan stress sehingga dapat meningkatkan toleransi terhadap nyeri (Hasaini, 2019).

Beberapa penelitian juga telah menunjukkan bahwa terapi relaksasi genggam jari memberikan respon positif sehingga jaringan otot lebih rileks, sirkulasi darah dan getah bening menjadi lancar, sehingga mampu menghilangkan asam laktat dalam serat otot yang mampu mengurangi kelelahan dan stress. (Hasaini, 2019).

Selain teknik relaksasi genggam jari, penatalaksanaan nyeri non farmakologi pada pasien post operasi adalah teknik rileksasi

benson(Warsono, 2019). Relaksasi Benson merupakan teknik relaksasi yang digabungkan dengan keyakinan yang dianut oleh pasien. Formula kata-kata atau kalimat tertentu yang dibaca berulang-ulang dengan melibatkan unsur keimanan dan keyakinan akan menimbulkan respon relaksasi yang lebih kuat dibandingkan dengan hanya relaksasi tanpa melibatkan unsur keyakinan. Keyakinan pasien tersebut memiliki makna menenangkan. (Benson & Proctor, dalam datak dkk 2018).

Relaksasi benson efektif untuk mengurangi nyeri pasca bedah. Relaksasi Benson dikembangkan dari metode respons relaksasi dengan melibatkan faktor keyakinan (*faith factor*). Pasien melakukan relaksasi dengan mengulang kata atau kalimat yang sesuai dengan keyakinan responden sehingga menghambat impuls noxius pada system kontrol descending (*gate control theory*) dan meningkatkan kontrol terhadap nyeri. (Datak dkk, 2018).

Hasil penelitian tentang Pengaruh Tehnik Relaksasi Benson Terhadap penurunan Skala Nyeri Post Appendiktomi di RSUD Porsea didapatkan hasil analisa uji t pre eksperimen dan post eksperimen kelompok intervensi diperoleh nilai p=0.000, yang berarti nilai p< 0.05 maka dapat disimpulkan ada perbedaan perbedaan skala nyeri post Appendixtomy di RSUD Porsea setelah dilakukan Teknik Relaksasi Benson (Manurung, 2019).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di rumah sakit umum

daerah dr. Zubir Mahmud aceh timur tentang jumlah pasien post operasi apendiktomi pada tahun 2021 sebanyak 43 orang, jumlah pasien post operasi apendiktomi kira-kira sebanyak 32 orang, yang di hitung dari januari sampai juni tahun 2022.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang perbandingan antara teknik relaksasi genggam jari dengan teknik relaksasi benson terhadap penurunan nyeri pada pasien post operasi apendiktomi di RSUD dr. Zubir Mahmud Aceh Timur tahun 2022.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu ”bagaimana perbandingan antara teknik relaksasi genggam jari dengan teknik relaksasi benson terhadap penurunan nyeri pada pasien post operasi apendiktomi di RSUD dr. Zubir Mahmud Aceh Timur tahun 2022?”.

1.3 Tujuan

1.3.1 **Tujuan umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ke efektifan perbandingan antara teknik relaksasi genggam jari dengan teknik relaksasi benson terhadap penurunan nyeri pada pasien post operasi apendiktomi di RSUD dr. Zubir Mahmud Aceh Timur tahun 2022.

1.3.2 **Tujuan khusus**

Untuk mengetahui perbandingan antara teknik relaksasi genggam

jari dengan teknik relaksasi benson terhadap penurunan nyeri pada pasien post operasi apendiktomi di RSUD dr. Zubir Mahmud Aceh Timur tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi tempat peneliti

Sebagai bahan masukan dalam pemberian teknik relaksasi genggam jari dengan teknik relaksasi benson terhadap penurunan nyeri pada pasien post operasi apendiktomi.

1.4.2 Bagi Intitusi Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan literatur untuk mahasiswa memahami tentang perbandingan antara teknik relaksasi genggam jari dengan teknik relaksasi benson terhadap penurunan nyeri pada pasien post operasi apendiktomi.

1.4.3 Bagi responden

Mendapatkan manfaat langsung yang dapat dirasakan saat pemberian teknik relaksasi genggam jari dengan teknik relaksasi benson terhadap penurunan nyeri pada pasien post operasi apendiktomi.

1.4.4 Bagi Peneliti

Sebagai sarana mengaplikasikan ilmu yang didapat selama kuliah, menambah wawasan dan pengalaman tentang perbandingan antara teknik relaksasi genggam jari dengan teknik relaksasi benson terhadap penurunan nyeri pada pasien post operasi apendiktomi.

1.4.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan penelitian lanjutan tentang perbandingan antara teknik relaksasi dengan variabel dan jenis penelitian lain, guna mencapai hasil yang optimal.